

PEMBENTUKAN KARAKTER-CERDAS ATLET TARUNG DERAJAT

*Alnedral*¹

Abstrak : Isu sentral terhadap pembangunan karakter-cerdas bangsa dalam mengatasi nilai moral baik yang semakin merosot dengan indikasi penurunan prestasi atlet. Penelitian ini bertujuan untuk membangun karakter-cerdas atlet; yang membuktikan efek perbedaan strategi pembelajaran BMB3 pada atlet beladiri tarung derajat. Rancangan memakai penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan metode eksperimen (*The Pretest-Posttest Controlled Group Desain*). Sampel dijarang secara *Stratified-cluster random sampling* sebanyak 80 orang atlet yang terbagi untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen terdiri dari angket penguasaan pembentukan karakter-cerdas atlet beladiri tarung derajat. Analisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis *multi variable analisis of variance (Manova)*. Hasil yang diperoleh: (1) Efek *Strategi Pembelajaran BMB3* terhadap pembentukan karakter-cerdas atlet kelompok eksperimen dengan rata-rata pada kategori *Baik*, (2) Terdapat perbedaan hasil pembentukan karakter-cerdas atlet tarung derajat, dimana menggunakan strategi pembelajaran BMB3 (kelompok eksperimen) lebih baik daripada menggunakan strategi pembelajaran konvensional (kelompok kontrol), dan (3) Pembentukan karakter-cerdas atlet tarung derajat dapat diyakini secara ilmiah melalui penerapan strategi pembelajaran BMB3. Kesimpulan adalah bahwa pembentukan karakter-cerdas atlet beladiri tarung derajat sangat efektif melalui strategi pembelajaran BMB3.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter-cerdas, Strategi Pembelajaran, Olahraga Beladiri Tarung Derajat,

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi fondasi utama bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia masa datang. Mantan Presiden Pertama Indonesia, Soekarno

¹ Alnedral adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK – UNP)

pernah mengingatkan “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character Building*) karena *Character Building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Kalau *Character Building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.

Pada peringatan hari Pendidikan Nasional Presiden RI (2 Mei 2010) mencanangkan dan menginstruksikan pengembangan pendidikan karakter di Indonesia melalui tema “Pendidikan Karakter untuk Membangun Keberadaban Bangsa”. Sebagai salah satu parameter keberhasilan pendidikan berkarakter yang cerdas diletakkan pada pendidikan keolahragaan yang ditandai dengan *gaya hidup sehat, kompetitif dan fair play (sportivitas)* (dalam Kurikulum, 2014). Pendidikan Olahraga termasuk salah satu bidang penting dalam membentuk karakter manusia Indonesia seutuhnya menuju suatu bangsa yang kuat baik fisik maupun mental.

Pendidikan keolahragaan dapat ditempuh melalui penyelenggaraan latihan Olahraga Beladiri Tarung Derajat (BTD) yang menekankan pembinaan *Otot, Otak dan Nurani (O2N)*. Ajaran BTD banyak mengandung unsur-unsur *karakter-cerdas*. Unsur-unsur karakter-cerdas dalam BTD terurai di dalam istilah MORTAL (yang merupakan singkatan moral dan mental) penciptanya adalah Sang Guru H. Achmad Dradjat, populer disebut, yaitu MORTAL GHADA (MG). Singkatan beladiri tarung derajat yang bercirikan mortal ghada selanjutnya disebut BTD-MG. Secara organisasi disebut Keluarga Olahraga Tarung Derajat, disingkat KODRAT.

Deklarasi DIO dan Penjas (2003) , menyatakan bahwa olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang bersifat permainan dan yang berupa perjuangan terhadap diri sendiri, orang lain, atau kekuatan-kekuatan alam tertentu. Jika kegiatan berupa pertandingan, maka hal itu harus dilakukan dengan sportif dan jujur. Olahraga yang dilakukan seperti ini merupakan cara dan alat pendidikan yang perlu mendapat perhatian. Hal ini dimungkinkan karena olahraga itu mengandung beberapa aspek nilai, antara lain: *pembentukan watak, kedisiplinan, kompetisi, kesegaran jasmani, kesehatan mental, keimanan, kebangsaan, kebudayaan, dan kepahlawanan*.

Menurut Daniel (2010), bahwa melalui Pendidikan Olahraga salah satu usaha untuk meningkatkan kesehatan mental peserta didik. Semboyan klasik yang terkenal untuk kehidupan manusia adalah, *orandum est, mensana in corpore sano* (semoga, dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat). Beberapa manfaat olahraga dalam Pendidikan yang dapat menyehatkan mental peserta didik/ atlet: (1) **Olahraga dapat mengurangi stres dan meningkat perasaan bahagia, (2) olahraga dapat meningkatkan kekuatan otak, dan (3) Olahraga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Untuk itu kegiatan olahraga dapat ditempuh dengan berbagai bentuk permainan melalui belajar gerak seperti (Beladiri Tarung Derajat).**

Kondisi aktual BTD-MG, adalah kreasi anak bangsa Indonesia, sekarang telah diangkat menjadi salah satu event cabang olahraga prestasi Nasional pada tahun 1997 dan pada taraf Internasional (Deklarasi, 7 Mei 2011). Perkembangan yang lebih meyakinkan adalah diterimanya tarung derajat sebagai peserta keanggotaan *Federasi Sport Asian (Sea-Games)* dan dipertandingkan pada tingkat Sea-Games 2011 di Jakarta sebagai eksibisi yang diikuti oleh delapan Negara, yaitu: Thailand, Vietnam, Myanmar, Timor Leste, Phillipines, Laos, Brunai Darusalam, Malaysia dan Indonesia (Panduan Sea-Games Sport Derajat: 2011).

Di Sumatera Barat BTD-MG pernah mendapat tempat terhormat sebagai cabang olahraga prestasi secara nasional. Namun pada PON XVII-2008 prestasi memperlihatkan penurunan, bahkan pada tahun 2010 dan PON XVIII-2012 prestasinya sangat memperhatikan. Penurunan prestasi tanpanya juga diiringi oleh dekadensi moral (etika) oleh pelatih yang tidak mampu mengendalikan emosional atletnya pada saat bertanding. Bahkan lebih dari itu pelatih tega-teganya melanggar ketentuan kode etik atau peraturan pertandingan yang sudah disepakati bersama sebagai moral pelatih.

Hasil studi pendahuluan juga menyimpulkan, bahwa pelatih, kurang/tidak lagi santun, tetapi lebih berwajah keras dan relatif penuh “hardikan pada atlet”, sehingga atlet cenderung brutal dalam bertanding, banyak atlet terkena diskualifikasi, teknik tidak berkembang. Sementara itu, masih sulit dijumpai adanya pelatih yang

kompeten dan sukses mengelola pelatihannya, sehingga atletnya menyukai, menghargai dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengimbangi ke pola hidup aktif dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Komnas Penjasor, 2007). Hal ini antara lain diindikasikan oleh rendahnya kemampuan nilai-nilai keterampilan aspek bermain, sikap moral, kerjasama, daya gerak hidup, dan daya gerak moral beladiri tarung derajat.

Mengikuti kaidah keilmuan pendidikan, strategi pembelajaran/ pelatihan yang bernuansa karakter-cerdas lebih populer menerapkan *Strategi Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggungjawab* (disebut sebagai *BMB3*) penting sebagai standar dalam proses pelatihan untuk meningkatkan dinamika pelatihan, meningkatkan pemahaman dan penguasaan praktik dalam proses latihan (Prayitno, 2010). Unsur-unsur *BMB3* dapat dikatakan sebagai refleksi perbaikan peningkatan prestasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran untuk memantapkan perbaikan moral-mental atlet yang berlatih melalui *BTD-MG*, dipandang perlu pula diperhatikan, dikembangkan, dan diterapkan oleh pelatih terhadap atlet dalam proses pelatihan yang lebih menjamin proses pembentukan karakter-cerdas. Unsur-unsur *BMB3* dalam pembinaan latihan atlet *BTD-MG* sebagai kekuatan utama dalam berkehidupan pada tataran ber-*BMB3*, peningkatan keterampilan teknik dasar, dan karakter-cerdas atlet. Hal ini dibenarkan oleh Wena (2009) penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan, maka masalah utama yang perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan hasil belajar/pelatihan olahraga adalah bagaimana strategi pembelajaran yang dipakai dapat mengaktivasi meningkatkan *pembentukan karakter-cerdas atlet BTD-MG* dengan mempertimbangkan faktor strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran saat ini yang digunakan oleh pelatih masih perlu dikembangkan.

Hakekat Karakter-Cerdas, Menurut Zaim (2008), karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Membangun karakter (*Character*

Building), adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.

Antonius, dkk., (2005) *character building* merupakan konsep relasi dasar manusia yang meliputi; (a) relasi dengan diri sendiri, (b) relasi dengan sesama, (c) relasi dengan Tuhan, dan (d) relasi dengan dunia. Baik buruknya seseorang harus dilihat dari keempat relasi dasar ini. Menjadi manusia baik tidak lain adalah memperbaiki atau membangun relasi-relasi dasar ke arah yang semakin manusiawi. Membangun relasi dasar dan pada akhirnya terbentuknya watak dan kepribadian bangsa Indonesia yang lebih baik.

Menurut Pocket (2009) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental/moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Menurut Koesuma (2009) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter baik (*good character*) dipopulerkan oleh Thomas Lickona (1992), (2004) sebagai kehidupan berperilaku baik/ penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Secara *substantive* terdapat tiga unjuk perilaku (*operstives values, values in action*) yang satu sama lain berkaitan, yakni *moral knowing, moral feeling, and moral behavior*. Karakter yang baik terdiri atas proses psikologi *knowing the good, desiring the good, and doing the good-habit of the mind, habit of the heart, and habit of action*.

Berdasarkan pendapat di atas dan sesuai anjuran Thomas Lickona pembentukan pendidikan karakter (*disebut penguasaan karakter-cerdas*) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik/atlet mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-

nilai kebajikan. Semua aspek nilai moral yang mulia, di dalam ajaran BTM-MG adalah menjadi komsumtif secara komprehensif, sehingga terciptalah akhlak yang mulia diridhoi oleh Allah Yang Maha Esa.

Keterkaitan BMB3 dengan Pelatihan Olahraga BTM-MG. Refleksi strategi pembelajaran BMB3 dikaitkan dengan pelaksanaan latihan BTM-MG sebagai operasional otot, otak dan nurani (O2N) secara realistis dan rasional, adalah melalui lima unsur Daya Gerak Moral (5-DGM), yaitu: kekuatan, kecepatan, ketepatan, keberanian, dan keuletan (Dradjat, 2003). Keterkaitan 5-DGM dengan unsur moral dan mental dalam penguasaan karakter-cerdas melalui strategi pembelajaran BMB3 dapat digambarkan seperti Matrik berikut.

Matrik: 1
Bentuk Keterkaitan Moral Pelatihan BTM-MG dengan Strategi Pembelajaran BMB3

Daya Gerak Moral (DGM)	Strategi Pembelajaran BMB3				
	Berpikir	Merasa	Bersikap	Bertindak	Bertanggungjawab
Kekuatan	√	√	√	√	√
Kecepatan	√	√	√	√	√
Ketepatan	√	√	√	√	√
Keberanian	√	√	√	√	√
Keuletan	√	√	√	√	√

Corak pembelajaran yang dikembangkan dalam pelatihan, yaitu pembelajaran yang sengaja mengubah peserta didik/atlet dari kondisi lama ke arah kondisi baru oleh Prayitno (2011) disebut sebagai pembelajaran transformasional. Hasil pembelajaran dalam suasana *high-touch* dan *high-tech* yang bercorak *transformatif* dengan dinamika BMB3 mengarah kepada terpenuhinya paradigma D-C-T, yaitu "dapat, catat, dan terap". Atlet memungkinkan untuk memahami dan berpengalaman terhadap peran BMB3 dalam meraih kondisi D-C-T yang bertriguna (mana guna, daya guna, dan berhasil guna) dalam pemantapan daya gerak moral BTM-MG (5-DGM). Untuk itu perlu strategi yang dapat merefleksi nilai-nilai penguasaan keterampilan, dan karakter-cerdas atlet dalam pelatihan olahraga BTM-MG.

Sesungguhnya, BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab) merupakan dinamika kehidupan manusia sehari-hari, kapan saja, di mana saja, dan dalam kondisi apapun juga. Manusia tanpa ber-BMB3; apa yang akan terjadi?. Yang akan terjadi adalah kehidupan yang tidak bergerak, yang akhirnya akan menjadi tidak ada; manusia akan menjadi patung, karena tidak berfikir, tidak merasa, tidak bersikap, tidak melakukan apa-apa dan tidak bertanggungjawab. Dengan demikian, tidaklah salah kalau BMB3 disebut sebagai "Ibunya kehidupan". Lazim dikatakan bahwa "filsafat adalah ibunya pengetahuan" (*philosophy is the mother of science*), maka dapat pula dikatakan bahwa "BMB3 adalah ibunya kehidupan" (*BMB3 is the mother of life*) atau "BMB3 adalah ibunya peradaban" (*BMB3 is the mother human civilization*) (Prayitno, 2011).

Dari uraian di atas dapat disarikan secara operasional: (1) Beladiri Tarung Derajat adalah bentuk latihan beladiri yang diprakarsai oleh Sang Guru H. Achmad Dradjat (dari Indonesia) yang juga disebut Beladiri Tarung Derajat Mortal Ghada (BTD-MG) dengan mensinergikan Otot, Otak, dan Nurani (O2N) yang diaktivasi oleh lima unsur daya gerak moral (Kekuatan, Kecepatan, Ketepatan, Keberanian, dan Keuletan) agar atlet memiliki kemampuan prestasi. (2) Strategi pembelajaran BMB3 adalah rangkaian kegiatan yang disusun dan dilaksanakan secara sistematis untuk peserta didik (Atlet), dalam hal ini atlet melakukan kegiatan pelatihan BTD-MG yang meliputi kegiatan *berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab*, yang dipraktikkan dalam melatih atlet BTD-MG. (3) Pembentukan Karakter-Cerdas adalah sikap dan pola pikir yg berdasarkan moral yg kokoh dan benar terbentuk melalui penanaman nilai-nilai luhur pancasila dan penempaan kecerdasan yg bersumber pada nilai olah pikir, olahhati, olahrasa, dan olahraga serta olahkarya. Dimensi yang terbentuk; keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.

METODE

Jenis Penelitian adalah Pengembangan atau *Research and Developmen (R & D)* dengan metode kuantitatif (*Eksperimen The Pretest-Postest Controlled Group*

Design). Rancangan eksperimen penelitian untuk menguji produk pengembangan strategi pembelajaran BMB3 terhadap pembentukan karakter-cerdas atlet BTD-MG.

Populasi penelitian adalah seluruh atlet/petarung (pada 34 Satlat di lingkungan Pengprov Kodrat Sumbar, terdiri 1.170 atlet. Sampel diambil secara *stratified-cluster random sampling*, yaitu sampel kelas eksperimen 40 atlet dari Satlat Kota Bukittinggi (SKB) dan kelas kontrol 40 atlet Satlat Kota Padang (SKP). Uji hipotesis dilakukan analisis *multi variable analisis of variance (Manova)*. Alasan menggunakan teknik analisis *Manova* untuk menguji hipotesis adalah data dalam bentuk komperasi dengan *devendent variable* lebih dari dua sampel (Field, 2009). Analisis ini merupakan uji beda varian yang variabelnya lebih dari dua (*multi*). Dalam tulisan ini yang dipaparkan hanya membandingkan pengaruh strategi pembelajaran BMB3 dengan Konvensional terhadap pembentukan karakter-cerdas atlet tarung derajat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pelatihan Beladiri Tarung Derajat Dalam Kaitannya dengan Pembentukan Karakter-Cerdas Atlet.

Memperhatikan hasil pembentukan karakter-cerdas atlet yang didasarkan pada rata-rata persentase capainya adalah 84,98% yang tergolong pada kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan pengalaman belajar melalui aktivitas gerak yang menanamkan nilai-nilai sesuai parameter keberhasilan pendidikan berkarakter-cerdas yang diletakkan pada *gaya hidup sehat, kompetitif dan fair play (sportivitas)* (BSNP, 2007), terbukti sudah memberikan efektivitas yang *Baik*, namun perlu dimatangkan beberapa komponen dari tuntutan *gaya hidup sehat, kompetitif dan fair play (sportivitas)*. Di samping itu, penguasaan materi pembentukan karakter-cerdas dalam dimensi pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan mungkin kurang terkaitkan langsung pada enam fokus pembinaan pengertian pendidikan menurut UU No. 20/2013 adalah dimilikinya oleh siswa/peserta didik/ atlet: (1) Kekuatan spritual keagamaan, (2) Pengendalian diri, (3) Kepribadian, (4) Kecerdasan, (5) Akhlak

mulia, (6) Keterampilan. Barangkali dalam penerapan strategi BMB3 semua komponen ini belum terjangkau, sehingga hasil pembelajaran belum optimal.

Menurut Mutohir dan Gusril (2004) bahwa aktivitas atlet melalui penerapan fungsi bermain dalam pendidikan olahraga sebagai berikut: (a) merupakan salah satu wahana untuk membawa anak kepada hidup bersama atau bermasyarakat; (b) anak mengetahui kekuatannya, alat bermain dan sifatnya; (c) mengungkapkan fantasi, semua sifat aslinya yang dilakukan secara patuh dan sopan; (d) mengungkapkan macam-macam emosinya; (e) untuk kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan; (f) memupuk kerjasama, taat kepada peraturan, sifat jujur dan semuanya akan membentuk sifat *fair play*.

Nilai-nilai pendidikan menurut Mutohir (2002) Penjasorkes adalah sebagai berikut: (1) Perkembangan pribadi; (2) Hubungan antar Pribadi dan lingkungan; (3) Ketahanan Nasional Politik; (4) Ekonomi; (5) Sosial Budaya; dan (6) Hamkam. Menurut Prayitno dan Khaidir (2011) bahwa dalam konteks peningkatan kualitas SDM Bidang dan Wilayah Kehidupan secara garis besar, kategori kehidupan secara menyeluruh adalah kehidupan dalam bidang: Ekonomi, kemasyarakatan, budaya/seni, agama, ilmu dan teknologi, hukum, politik, keamanan dan pertahanan, dan kehidupan global.

Sesuai kutipan di atas, bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Penjasorkes (Pendidikan Olahraga BTM-MG) merupakan unsur-unsur penting dalam konteks peningkatan kualitas SDM dan masyarakat Indonesia. Pendidikan BTM-MG diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani atlet. Masing-masing kategori kehidupan di atas menjadi isi kehidupan dari tataran individual, berkeluarga, bermasyarakat, sampai dengan berbangsa dan bernegara.

2. Hasil Pembentukan Karakter-Cerdas Atlet Melalui Strategi Pembelajaran BMB3 Pada Satlat-satlat di Sumbar

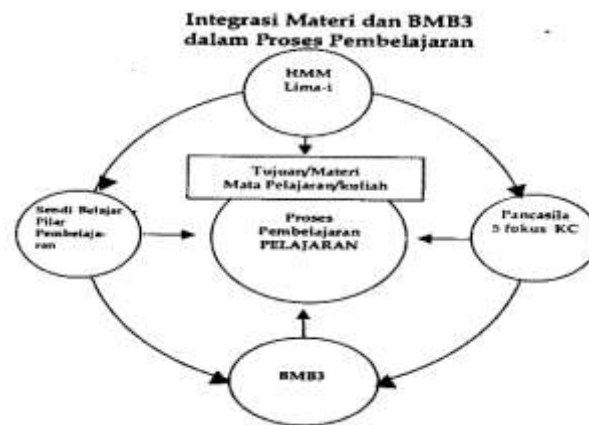
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bahwa semakin lebih dikembangkan strategi pembelajaran BMB3 di dalam latihan, maka tingkat capaian persentase terhadap penguasaan pembentukan karakter-cerdas akan semakin bertambah jumlah

nilai-nilai moral karakter cerdasnya. Dengan demikian nilai-nilai moral dalam ajaran beladiri tarung derajat akan semakin memupuk jatidiri bagi seorang petarung yang dijuluki sebagai “satria pejuang dan pejuang kesatria” (Sang Guru Achmad Dradjat, 2003).

Strategi Pembelajaran BMB3 dilakukan agar terjadi proses (berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab) dalam kaitannya dengan materi latihan yang menjadi isi seluruh kegiatan pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai karakter-cerdas diintegrasikan dalam latihan BTD-MG yang disatupadukan dengan nilai moral-mental. Hal ini sesuai yang dikemukakan Lutan (2001) bahwa konsep pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) terfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan via aktivitas jasmani, permainan, dan/atau olahraga.

Mengembangkan *grand design* pendidikan karakter (karakter-cerdas) menurut Prayitno (2011) bahwa kegiatan pembelajaran berdinamika BMB3 itu yang bersifat *transformasional* (berarti proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang/ atlet akibat dari rangsangan dan/atau perlakuan dari seseorang dan/atau lingkungan dalam hal ini peran pelatih) peserta didik didorong dan dirangsang serta diberi kesempatan untuk ber-BMB3 berkenaan dengan materi pembelajaran. Materi yang dimaksudkan itu direncanakan dan diimplementasikan dengan bermuatan karakter-cerdas keterampilan Olahraga dan tidak lepas dari basis saintifik (5-M; Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/ Mencoba, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasi).

Materi pembelajaran terkait dengan materi latihan BTD-MG tertentu (yang mengandung unsur-unsur lima-I dan nilai-nilai luhur Pancasila dalam lima fokus karakter-cerdas) terlebih dahulu dirancang oleh pendidik/pelatih dengan cermat melalui apa yang biasa disebut rencana program pembelajaran (RPP), kemudian diangkat dan dimunculkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang berdinamika BMB3 (Prayitno, 2010). Dengan demikian diperoleh kegiatan pembelajaran sebagaimana tergambar dalam Gambar berikut.



Gambar 2. Bentuk Integrasi Materi dan BMB3 dalam Proses Pembelajaran

Kelima unsur di atas "berkimiawi" ("ber-kemistri") menjadi satu kesatuan proses pembelajaran yang diimplementasikan menuju terbinanya potensi yang berkarakter-cerdas. Dengan daya kemistri proses seperti tamsil makanan "*empat sehat lima sempurna*" (mengandung unsur-unsur dasar, material, operasional, hasil, dan praksis) itu seorang pendidik adalah pakar atau tenaga ahli atau professional ibarat juru masak (dan sekaligus juru hidang) yang benar-benar handal. Begitu juga halnya proses pembelajaran dan pelatihan untuk memfasilitasi penguasaan karakter-cerdas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pelatihan beladiri tarung derajat terhadap penguasaan pembentukan karakter-cerdas atlet kelompok eksperimen dan kontrol nailai rata-rata pada kategori *Baik*.
2. Terdapat perbedaan hasil pembentukan karakter-cerdas atlet BTD-MG, dimana menggunakan strategi pembelajaran BMB3 (kelompok eksperimen) lebih baik daipada menggunakan strategi pembelajaran konvesional (kelompok kontrol).
3. Pembentukan karakter-cerdas atlet tarung derajat dapat diyakini secara saintifik melalui penerapan strategi pembelajaran BMB3 yang dibuktikan dengan tahapan

uji-coba terbatas, implementasi sampel kecil, dan sampel besar pada atlet olahraga tarung derajat di satuan latihan se-Sumbar.

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran berikut:

1. Kepada para Pembina agar lebih memberdayakan latihan BTD-MG, dengan menerapkan strategi pembelajaran BMB3 kepada seluruh tingkatan kemampuan (kurata) atlet tarung derajat guna meningkatkan pembentukan karakter-cerdas para atlet / olahragawan.
2. Kepada Dispora, Koni beserta jajaran diharapkan memberikan pembekalan kepada pelatih pentingnya strategi pembelajaran BMB3 untuk meningkatkan kemampuan atlet.
3. Kepada para Pengurus Besar Tarung Derajat bersama perguruan pusat diharapkan memberikan sosialisasi untuk membangun pembentukan karakter-cerdas atlet oleh para pelatih, tenaga pendidik dan pengelola satlat serta memenuhi prasarana dan sarana untuk menunjang pelatihan.
4. Kepada pelatih BTD-MG, hendaknya memiliki kompetensi pelatihan untuk dapat meningkatkan kemampuan atlet melalui strategi pembelajaran BMB3.
5. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian untuk membangun karakter-cerdas atlet dengan mengontrol variabel lain; bakat, minat, motivasi, kecerdasan (IQ) dan kompetensi yang dianggap berpengaruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Alnedral, 2005. *Tarung Derajat Pengprov KODRAT Sumbar Dalam Kliping Koran; Dicuplik dari tahun 1992 samapai 2005*. Kawah Derajat Sumbar.
- , 2009. *Beladiri Tarung Derajat Morthal-Ghada: Sejarah, Pengembangan, dan Praktik*, (online), [www. Kawahderajatsumbar.com](http://www.Kawahderajatsumbar.com), diakses 20 Juli 2010.
- BSNP, 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Charles L. Glenn, 2009. *Character Education Quality Standards*. <http://www.unige.ch/fapse/ggape/seminaire/programme/progvendredi13/Glenn.pdf>.
- Daniel, Landers. 2010. *Manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh*. <http://kukuhanakpenjas.blogspot.com/2010/1>.
- Dradjat, Achmad Guru Haji. 2003. *Kawah Dradjat Bandung: Pusat Pembinaan Moral dan Mental (MORTAL-GHADA) Bahan dan Pelatihan Tarung Derajat Tingkat Pelatihan Pengda KODRAT se Indonesia*.
- , 2010. *Tarung Derajat AA BOXER MORTAL-GHADA*, (online), <http://www.tarungderajat-aaboxer.com>, diakses 21 Juli 2011.
- , 2010. *Sejarah Beladiri Tarung Derajat Morthal-Ghada*, (online), <http://aaboxer.blogsome.com>, diakses 20 Juli 2010.
- Field, Andy. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS: and sex and drugs and rock'n roll*. London: Sage Publications Ltd.
- Harsuki (Ed.). 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*, Jakarta: Rajawali Sport.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educational Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. USA: Bantam Books.
- , 2004. *Character Matters*, New York: Touchstone.
- Muthohir, Toho Cholik. 2002. *Gagasan-gagasan Tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muthohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga Depertemen Pendidikan Nasional.
- Perguruan Pusat Tarung Derajat. 2007: *Pelatihan Pelatih Dasar dan Pembina Nasional se Sumatera*. Padang, Pengprov KODRAT Sumbar).
- Prayitno, 2005. *Peta Keilmuan Pendidikan*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (Dirjen Dikti) Jakarta: Dikti
- , 2010. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Prayitno dan Afriva Khaidir, 2010. *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- , 2011. *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: UNP-Press.

Prayitno dan Belferik Manulang, 2011. *Pendidikan Karakter; Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online) www.hukumonline.com.

Wena, Made, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaim, Elmubarok. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.